



STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA RAUDLATUL ATHFAL SABILURROSYAD UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI KEAGAMAAN PESERTA DIDIK

Evin Nikmatur Rahmadani¹, Hasyim Asy'ari²

^{1,2} Institut Pesantren KH Abdul Chalim Pacet Mojokerto

Email: evinnikmaturramadhani@gmail.com¹, hasyim.ikhac@gmail.com²

DOI: <https://doi.org/10.37348/aksi.v1i2.252>

Received: 09-03-2023

Accepted: 26-03-2023

Published: 29-03-2023

Abstract:

The religious competence of students must be sought as early as possible because the acceptance of knowledge and the transfer of values carried out at an early age is very easy, but as the main subject, the head of an educational institution has an important and strategic role in selecting the right strategy to improve the religious competence of students and realizing quality management. Who excels in his institution so that it becomes a necessity for a head of an educational institution especially at the educational level of Raudlatul Athfal to have a good leadership strategy to improve the religious competence of students. Type of Research This is a qualitative research with a case study approach. The location of the research was carried out at Raudlatul Athfal Sabilurrosyad Jolotundo Jetis Mojokerto, the data collection techniques were participant observation, in-depth interviews and documentation, while the data analysis techniques began with data reduction, data presentation, data verification, while data validity testing techniques were carried out by means of: credibility, transferability, dependability, confirmability. The results of the study indicate that the strategy of the head of Raudlatul Athfal Sabilurrosyad to improve the religious competence of students, namely: 1) Growing teacher awareness of the importance of religious competence for students, 2) Holding collaboration with student guardians, 3) Providing training for teachers, and 4) Supervise and assist. While the supporting and inhibiting factors for the implementation of the leadership strategy of the head of Raudlatul Athfal Sabilurrosyad to increase the religious competence of students are, 1) All elements of Raudlatul Athfal Sabilurrosyad fully support the policies of the head of the institution, 2) The obstacles faced in implementing his leadership strategy are that there are a few elements of Raudlatul Athfal Sabilurrosyad who still unable to consistently carry out an agreement to increase the religious competence of students but this has been able to be anticipated and given policies by the head of Raudlatul Athfal Sabilurrosyad.

Keywords: *leadership strategy, head of raudlatul athfal, religious competence.*

Abstrak:

Kompetensi keagamaan peserta didik harus diupayakan sedini mungkin dikarenakan penerimaan pengetahuan dan transfer *values* yang dilakukan pada usia dini sangat lah mudah akan tetapi sebagai subjek utama kepala lembaga pendidikan memiliki peranan penting dan strategis untuk melakukan pemilihan strategi jitu guna meningkatkan

kompetensi keagamaan peserta didiknya serta mewujudkan manajemen mutu yang unggul di lembaganya sehingga menjadi sebuah keniscayaan seorang kepala lembaga pendidikan terkhusus setingkat pendidikan Raudlatul Athfal memiliki strategi kepemimpinan yang baik untuk meningkatkan kompetensi keagamaan peserta didik. Jenis Penelitian Ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatannya *Studi Kasus*. Lokasi penelitian dilaksanakan di Raudlatul Athfal Sabilurrosyad Jolotundo Jetis Mojokerto, teknik pengumpulan datanya yakni observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi, adapun teknik analisis data diawali dengan reduksi data, penyajian data, verifikasi data, sedangkan teknik uji keabsahan data dengan cara: *kreadibilitas, transferabilitas, dependabilitas, konfirmabilitas*. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi kepala Raudlatul Athfal Sabilurrosyad untuk meningkatkan kompetensi keagamaan peserta didik, Yaitu: 1) Menumbuhkan kesadaran guru pentingnya kompetensi keagamaan bagi peserta didik, 2) Mengadakan kerjasama dengan wali peserta didik, 3) Memberikan pelatihan bagi guru, dan 4) Melakukan pengawasan dan pendampingan. Sedangkan faktor pendukung dan penghambat keterlaksanaan strategi kepemimpinan kepala Raudlatul Athfal Sabilurrosyad untuk meningkatkan kompetensi keagamaan peserta didik ialah, 1) Semua elemen Raudlatul Athfal Sabilurrosyad mendukung penuh kebijakan kepala lembaga, 2) Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan strategi kepemimpinannya yaitu terdapat segelintir elemen Raudlatul Athfal Sabilurrosyad yang masih belum dapat konsisten menjalankan kesempatan meningkatkan kompetensi keagamaan peserta didik namun hal tersebut kemudian telah mampu diantisipasi dan diberikan kebijakan oleh kepala Raudlatul Athfal Sabilurrosyad.

Kata Kunci: *strategi kepemimpinan, kepala raudlatul athfal, kompetensi keagamaan*

PENDAHULUAN

Strategi kepemimpinan sangat urgen untuk diupayakan oleh seorang kepala pendidikan terutama kepala lembaga pendidikan setingkat pendidikan usia dini mengingat karakteristik pendidikan anak di usia dini tersebut memerlukan sosok kepala yang dapat berpikir global dengan tetap mempertahankan kearifan lokal. Pemikiran global agar lembaga yang dipimpinnya dapat terstandarkan baik nasional maupun internasional sehingga dapat memberikan pelayanan mutu yang maksimal namun dalam waktu yang bersamaan kepala atau pemimpin lembaga juga secara sadar mempertahankan kearifan lokal sebagai basis pendidikannya. (Mansur, 2001)

Kepala lembaga pendidikan yang mampu berpikir global sebagai pengembangan lembaga yang dipimpinnya dan mempertahankan kearifan lokal sebagai basis proses pendidikannya ini dapat dikategorikan sebagai salah satu pemikiran dan tindakan strategis guna memperoleh tujuan pendidikan yang telah direncanakan. (Thoha, 2013) Tindakan strategis oleh pemimpin atau disebut juga strategi kepemimpinan ialah kemampuan seseorang untuk

mengantisipasi, memimpin, mempertahankan fleksibilitas, berpikir secara strategis, dan bekerja dengan orang lain untuk memulai perubahan yang akan menciptakan masa depan yang lebih baik bagi organisasi. (Ulil Multazam, 2017)

Adapun berpikir dan bertindak global yang dilakukan oleh kepala lembaga pendidikan dapat dimulai dari standarisasi mutu kurikulum, sarana prasarana, sumberdaya manusia baik pendidik maupun siswanya dan lain sebagainya yang berwawasan global. Kepala lembaga pendidikan yang menjadikan kearifan lokal sebagai basis pendidikannya dapat dilakukan dengan mengadopsi budaya, kegiatan dan lain sebagainya dari masyarakat di lingkungan lembaga pendidikan itu sendiri. (Hidayat, 2015)

Sedangkan yang tidak kalah pentingnya ialah pada kasus yang lain diperlukan juga strategi kepala lembaga pendidikan anak usia dini. untuk meningkatkan kompetensi keagamaan peserta didiknya, mengingat transfer *knowledge* dan *values* keagamaan kepada peserta didik haruslah dengan cara dan langkah yang tepat guna memudahkan proses internalisasi pengetahuan dan internalisasi nilai. (Rahmat, 2022a) Pada kasus semacam ini betapa pentingnya kemampuan kepala lembaga untuk dapat memilih strategi kepemimpinan yang jitu untuk dapat meningkatkan kompetensi keagamaan peserta didik. (Rochma Ayu Kartika, 2016)

Kompetensi keagamaan peserta didik itu sendiri adalah kemampuan berpikir, bertindak dan bersikap dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam, baik yang berupa pengetahuan maupun amaliah sehingga menjadi pemeluk agama yang taat dan kelak peserta didik tersebut mampu mengajarkannya kepada orang lain. (Agus Akhmadi, 2019; Shobri, 2021)

Mendapati kenyataan demikian telah hadir lembaga pendidikan untuk usia dini yakni Raudlatul Athfal (RA) Sabilurrosyad Mojokerto yang mana kepala lembaganya selain memiliki kemampuan berpikir global serta mendesain pelaksanaan pendidikan agamanya berlandaskan kegiatan keagamaan masyarakat setempat juga menginspirasi dalam penentuan strategi kepemimpinan untuk meningkatkan kompetensi keagamaan peserta didik. Oleh karenanya peneliti tertarik untuk melakukan penelitian strategi kepemimpinan

Kepala Raudlatul Athfal Sabilurrosyad untuk meningkatkan kompetensi keagamaan peserta didik.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang penulis gunakan ini adalah penelitian jenis kualitatif sedangkan pendekatannya *Studi Kasus*. Studi Kasus dalam penelitian ini, menggali kasus strategi kepemimpinan Kepala Raudlatul Athfal Sabilurrosyad untuk meningkatkan kegiatan keagamaan peserta didik, untuk itu peneliti mengumpulkan informasi secara terperinci dan mendalam dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama penelitian berlangsung. (Sri Wahyuningsih, 2013)

Kehadiran peneliti dilapangan sangat mutlak atau penting. Kehadiran peneliti dibutuhkan sebagai instrumen yang bertugas untuk mengumpulkan data-data yang menganalisis atau pemberi hasil pengumpulan informasi, sehingga keadaan di lapangan dapat dipahami secara langsung serta dapat melaksanakan wawancara secara langsung terhadap objek penelitian serta sumber lainnya. (Ria Rahmatul Istiqomah dkk, 2020) instrumen pendukung lainnya selain manusia ialah observasi partisipan, wawancara mendalam, dokumentasi, dan lain-lain. (Sugiono, 2010) Langkah-langkah yang dilalui dalam analisis data oleh peneliti adalah tahapan pengumpulan data diantaranya, reduksi data, data *display* (penyajian data), *conclusion drawing/ verification* dengan teknik uji keabsahan data dengan cara: *kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, konfirmabilitas*. (Lexy J. Moleong, 2009)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Strategi Kepemimpinan Kepala Raudlatul Athfal Sabilurrosyad Untuk Meningkatkan Kompetensi Keagamaan Peserta Didik

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti melalui observasi, wawancara dan dokumentasi kepada kepala Raudlatul Athfal Sabilurrosyad Jolotundo Jetis Mojokerto, maka dalam hal ini, kepala Raudlatul Athfal

Sabilurrosyad menginformasikan bahwasanya strategi kepemimpinan untuk meningkatkan kompetensi keagamaan peserta didik yaitu diantaranya, 1) Memberi pengertian pada semua guru akan peran penting dan tanggungjawab mereka dalam keberhasilan mencapai tujuan penguatan kompetensi keagamaan pada peserta didik, 2) Melakukan kerja sama dengan wali peserta didik dalam hal penguatan kompetensi keagamaan pada peserta didik, 3) Membuat program pelatihan guru dalam rangka penguatan kompetensi guru mulai dari kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesionalitasnya, dan 4) Melakukan kontroling keterlaksanaan tanggungjawab guru, keterjalinan kerjasama guru dan wali peserta didik serta evaluasi program pelatihan peningkatan kompetensi mengajar guru.

Keempat strategi kepemimpinan kepala Raudlatul Athfal Sabilurrosyad untuk meningkatkan kompetensi keagamaan peserta didik tersebut kemudian peneliti konfirmasi kepada guru Raudlatul Athfal Sabilurrosyad yang mana keempat strategi kepemimpinan kepala Raudlatul Athfal Sabilurrosyad dapat meningkatkan kompetensi keagamaan peserta didik tersebut serta kemudian selaku guru agama Islam juga menegaskan bahwa keempat strategi kepemimpinan kepala Raudlatul Athfal Sabilurrosyad benar-benar dilaksanakan oleh guru. (Guru Raudlatul Athfal Sabilurrosyad, 2022)

Adapun dalam pelaksanaan atau implementasinya, guru Raudlatul Athfal Sabilurrosyad memberikan penjelasan lebih detail yakni yang *pertama*, Strategi kepemimpinan kepala Raudlatul Athfal Sabilurrosyad untuk meningkatkan kompetensi keagamaan peserta didik yaitu berupa pemberian pengertian pada semua guru akan peran penting dan tanggungjawab mereka dalam keberhasilan mencapai tujuan penguatan kompetensi keagamaan pada peserta didik, maka setelah memperoleh perintah ini para guru kemudian melakukan beberapa langkah strategis diantaranya, 1) Membuat perencanaan pembelajaran melalui forum group discussion antar guru di lingkungan Raudlatul Athfal Sabilurrosyad, 2) Melaksanakan internalisasi nilai keagamaan melalui pembelajaran guna meningkatkan kompetensi pengetahuan, keterampilan dan sikap beragama peserta didik, dan 3)

Melakukan evaluasi pembelajaran dengan menerapkan tes lisan serta tes keterampilan. (Guru Raudlatul Athfal Sabilurrosyad, 2022)

Kedua, Strategi kepemimpinan kepala Raudlatul Athfal Sabilurrosyad untuk meningkatkan kompetensi keagamaan peserta didik yaitu berupa menjalin kerja sama dengan wali peserta didik dalam hal penguatan kompetensi keagamaan pada peserta didik, maka berdasarkan hasil musyawarah dengan wali peserta didik, para guru Raudlatul Athfal Sabilurrosyad memberlakukan buku penghubung yang berisikan tabel-tabel kegiatan keagamaan baik di Raudlatul Athfa maupun kegiatan-kegiatan keagamaan yang dapat dilaksanakan di rumah peserta didik serta dilengkapi dengan rubrik penilaiannya berikut paraf guru dan wali peserta didik. Dari buku penghubung ini diharapkan wali peserta didik menyadari betapa pentingnya kerjasama orang tua dan guru dalam mengawal keterlaksanaan kegiatan keagamaan yang telah disepakati tersebut bagi peserta didik guna meningkatkan kompetensi keagamaan peserta didik. (Guru Raudlatul Athfal Sabilurrosyad, 2022)

Ketiga, Strategi kepemimpinan kepala Raudlatul Athfal Sabilurrosyad untuk meningkatkan kompetensi keagamaan peserta didik yaitu berupa membuat program pelatihan guru dalam rangka penguatan kompetensi guru mulai dari kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesionalitasnya, maka guru Raudlatul Athfal Sabilurrosyad menyatakan bahwa mereka sangat antusias mengikuti semua rangkaian pelatihan yang diagendakan oleh kepala Raudlatul Athfal Sabilurrosyad tersebut hal ini terbukti dengan dokumentasi absensi kehadiran yang penuh dan notulensi yang rapih sebagai catatan penting dari hasil pelatihan. Selain itu setiap di akhir pelatihan selalu tersedia sertifikat lengkap dengan keterangan jam pertemuan di balik sertifikat yang fungsinya dapat dimanfaatkan sebagai penilaian guru yang akan kenaikan pangkat ataupun pengajuan sertifikasi guru. (Guru Raudlatul Athfal Sabilurrosyad, 2022)

Dan yang keempat, Strategi kepemimpinan kepala Raudlatul Athfal Sabilurrosyad untuk meningkatkan kompetensi keagamaan peserta didik yaitu berupa melakukan kontroling keterlaksanaan tanggungjawab guru, keterjalinan kerjasama guru dan wali peserta didik serta evaluasi program pelatihan peningkatan kompetensi mengajar guru, maka sebagaimana penjelasan guru bahwa kepala Raudlatul Athfal Sabilurrosyad selalu hadir di lingkungan Raudlatul Athfal Sabilurrosyad dan memantau jalannya pembelajaran serta menginstruksikan para guru untuk mengumpulkan hasil resume di akhir pelatihan di atas meja kepala Raudlatul Athfal Sabilurrosyad yang kemudian diberikan tanggapan secara lisan dalam rapat rutin satu bulan sekali. (Guru Raudlatul Athfal Sabilurrosyad, 2022)

Memperoleh penegasan keterlaksanaan keempat strategi kepemimpinan kepala Raudlatul Athfal Sabilurrosyad untuk meningkatkan kompetensi keagamaan peserta didik dari para guru tersebut dapat disimpulkan bahwa kepala Raudlatul Athfal Sabilurrosyad memiliki strategi kepemimpinan yang jelas untuk meningkatkan kompetensi peserta didiknya.

Sedangkan keempat strategi kepemimpinan kepala Raudlatul Athfal Sabilurrosyad untuk meningkatkan kompetensi keagamaan peserta didik ini telah sesuai dengan standar kepemimpinan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) No. 13 Tahun 2007. "Kepala madrasah adalah seorang guru yang memiliki tugas tambahan untuk membina dan memimpin anggotanya untuk mencapai tujuan." (Menteri Pendidikan Nasional, 2007) telah sangat jelas bahwa keempat strategi kepemimpinan kepala Raudlatul Athfal Sabilurrosyad didukung permendiknas No. 13 Tahun 2007 bahwa kepala Raudlatul Athfal selain bertugas juga menjadi guru harus memiliki strategi (Rahmat, 2021) dalam membina dan memimpin guru di lembaga pendidikannya untuk mencapai tujuan pendidikan nasional maupun tujuan pendidikan sesuai visi lembaga.

Selain itu keempat strategi kepemimpinan kepala Raudlatul Athfal Sabilurrosyad merupakan upaya nyata dalam meningkatkan kompetensi keagamaan peserta didik, (Rahmat, 2017) sebab peserta didik terlebih khusus

dengan usia dini merupakan masa penting dalam pembentukan kepribadian anak. Anak-anak usia dini berada pada tahapan perkembangan kognitif dan emosional yang kritis. (Hajaroh et al., 2017) Apa yang diperolehnya akan menentukan kemajuan tahapan perkembangannya di masa depan. Mereka memiliki sejumlah potensi yang dapat dikembangkan, namun kemajuan dari perkembangan potensi itu tergantung pada pembinaan yang dilakukan sejak dini. (Yasmin, Martinis, 2010) Anak-anak yang mendapatkan pembinaan yang intensif dan optimal sejak dini akan mampu mengembangkan potensinya dengan baik dan optimal di masa depan, demikian pula mereka yang kurang mendapatkan pembinaan sejak usia dini tentunya akan kurang mampu mengembangkan potensinya kelak.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pelaksanaan Strategi Kepemimpinan Kepala Raudlatul Athfal Sabilurrosyad Untuk Memperkuat Kompetensi Keagamaan Peserta Didik

Sebagaimana hasil observasi, wawancara dan dokumentasi berkenaan dengan strategi kepemimpinan kepala Raudlatul Athfal Sabilurrosyad diperoleh data strategi kepemimpinan untuk meningkatkan kompetensi keagamaan peserta didik ialah, 1) Memberi pengertian pada semua guru akan peran penting dan tanggungjawab mereka dalam keberhasilan mencapai tujuan penguatan kompetensi keagamaan pada peserta didik, 2) Melakukan kerja sama dengan wali peserta didik dalam hal penguatan kompetensi keagamaan pada peserta didik, 3) Membuat program pelatihan guru dalam rangka penguatan kompetensi guru mulai dari kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesionalitasnya, dan 4) Melakukan kontroling keterlaksanaan tanggungjawab guru, keterjalinan kerjasama guru dan wali peserta didik serta evaluasi program pelatihan peningkatan kompetensi mengajar guru.

Adapun faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan strategi kepemimpinan kepala Raudlatul Athfal Sabilurrosyad untuk meningkatkan kompetensi keagamaan peserta didik peneliti mendapatkan penjelasan dari

kepala kepala dan guru Raudlatul Athfal Sabilurrosyad bahwasanya, pertama, faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan strategi kepemimpinan pemberian pengertian pada semua guru akan peran penting dan tanggungjawab mereka dalam keberhasilan mencapai tujuan penguatan kompetensi keagamaan pada peserta didik yaitu, kepala Raudlatul Athfal Sabilurrosyad memperoleh dukungan penuh dari para guru untuk melaksanakan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi keagamaan peserta didik di Raudlatul Athfal Sabilurrosyad akan tetapi terdapat pula hambatan dalam pelaksanaan strategi yang pertama ini yakni terdapat kelemahan dari sumberdaya manusia (SDM) Raudlatul Athfal Sabilurrosyad. Dari SDM ini terdapat oknum yang masih berpikiran bahwa tanggungjawab meningkatkan kompetensi keagamaan peserta didik adalah tanggungjawab guru saja (Kepala Raudlatul Athfal Sabilurrosyad, 2022) padahal hal ini telah sering diberikan pengertian oleh kepala Raudlatul Athfal Sabilurrosyad bahwasanya rasa tanggungjawab untuk meningkatkan kompetensi keagamaan peserta didik merupakan tanggungjawab dari seluruh elemen Raudlatul Athfal Sabilurrosyad mulai dari kepala, seluruh guru, staf, karyawan bahkan wali peserta didik di rumah. Sehingga untuk faktor penghambat ini kepala Raudlatul Athfal Sabilurrosyad senantiasa terus memberikan pengawasan untuk menjamin keterlaksanaan strategi kepemimpinan yang pertama ini yakni seluruh masyarakat Raudlatul Athfal Sabilurrosyad saling merasa ikut bertanggungjawab untuk meningkatkan kompetensi keagamaan peserta didik.

Kehendak dan upaya mulia kepala Raudlatul Athfal Sabilurrosyad agar seluruh elemen memiliki kesadaran untuk bersama-sama merasa bertanggungjawab untuk meningkatkan kompetensi keagamaan peserta didik sangat relevan dengan pendapat Sutrisno dan Sudarwan Danim yang menyatakan bahwa bahwa kepemimpinan merupakan suatu proses yang melibatkan pemimpin dan para pengikutnya, (Sudarwan Danim, 2010) dimana sang pemimpin mempengaruhi mereka untuk melakukan apa yang diinginkannya. (Muhyidin Albarobis, 2012)

Kedua, faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan strategi melakukan kerja sama dengan wali peserta didik dalam hal penguatan kompetensi keagamaan pada peserta didik yakni diperoleh data bahwa strategi kedua ini memperoleh dukungan penuh dari wali peserta didik berupa wali peserta didik ikut melakukan kontroling dengan mengisi rubrik penilaian dalam buku penghubung berkenaan penilaian kompetensi keagamaan peserta didik selama berada di rumah meskipun menurut guru Raudlatul Athfal Sabilurrosyad terdapat juga beberapa wali peserta didik yang belum dapat konsisten mengisi penilaian buku penghubung kompetensi keagamaan peserta didik serta kurang teliti dalam memberikan paraf setelah melakukan penilaian akan tetapi hal tersebut perlahan mulai terminimalisir dikarenakan kesadaran wali peserta didik betapa penting mereka ikut mengawasi dan terlibat langsung dalam menilai kemampuan keagamaan anak mereka. Sikap semacam ini tampak positif untuk kemajuan kerjasama antar guru dan wali peserta didik dalam menjamin terjadinya peningkatan kompetensi keagamaan peserta didik (Guru Raudlatul Athfal Sabilurrosyad, 2022) sebagaimana yang ditegaskan oleh Lukman Hakim, bahwa kesadaran untuk konsisten bekerjasama untuk meningkatkan kompetensi keagamaan anak sehingga anak kemudian dapat beribadah dengan baik serta berakhlak mulai merupakan anugerah yang sangat besar disebabkan dalam agama Islam, nilai agama mencakup tiga aspek, yaitu aqidah, ibadah, dan akhlak. Nilai-nilai aqidah mengajarkan Allah sebagai pencipta alam semesta, nilai-nilai ibadah mengajarkan agar setiap perbuatan manusia senantiasa dilandasi hati yang ikhlas, (Rahmat, 2022b) dan nilai-nilai akhlak mengajarkan agar setiap manusia berperilaku sesuai norma atau adab yang benar atau baik. (Lukman Hakim, 2012)

Ketiga, faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan strategi kepemimpinan kepala Raudlatul Athfal Sabilurrosyad untuk meningkatkan kompetensi keagamaan peserta didik yang ketiga yakni, membuat program pelatihan guru dalam rangka penguatan kompetensi guru mulai dari

kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesionalitasnya. Adapun faktor pendukung pelaksanaan strategi ketiga ini ialah terdapat banyak nara sumber yang dapat dimintai memberikan materi pelatihan sedangkan faktor penghambat dari pelaksanaan strategi tersebut adalah terdapat penurunan semangat guru dalam mengikuti pelatihan dikarenakan pemateri dalam setiap sesi pelatihan berbeda sehingga terkadang terdapat silang pendapat antar pemateri dan hal ini membingungkan guru dalam memahami materi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional dari bermacam nara sumber. Namun demikian kepala Raudlatul Athfal Sabilurrosyad telah melakukan antisipasi yakni kedepannya keempat materi kompetensi guru yang diberikan dalam pelatihan akan disampaikan oleh pemateri yang sama untuk meminimalisir perselisihan persepsi pemahaman kompetensi guru. Oleh karenanya kemampuan kepala Raudlatul Athfal Sabilurrosyad dalam mengantisipasi konflik antar guru dan nara sumber ini dirasa berhasil. (Kepala Raudlatul Athfal Sabilurrosyad, 2022) Sebab menurut Sanzo, Sherman, & Clayton yang mengemukakan bahwa *Principals cannot lead schools without staff collaboration. They need to be able to empower staff members to make their own decisions and to work with them in a cooperative, collegial manner.* (Kevin L. Sanzo, 2010) Dengan demikian kepala Raudlatul Athfal Sabilurrosyad semestinya berkolaborasi dengan guru dan staf dalam menyelesaikan problem pendidikan lembaganya sehingga pelaksanaan meningkatkan kompetensi guru maupun kompetensi keagamaan peserta didik dapat berjalan beriringan dengan baik.

Dan *keempat*, faktor pendukung serta penghambat pelaksanaan strategi kepemimpinan kepala Raudlatul Athfal Sabilurrosyad untuk meningkatkan kompetensi keagamaan peserta didik yaitu strategi keempat yaitu, kepala Raudlatul Athfal Sabilurrosyad melakukan kontroling keterlaksanaan tanggungjawab guru, keterjalinan kerjasama guru dan wali peserta didik serta evaluasi program pelatihan peningkatan kompetensi mengajar guru. Terkait faktor pendukung keterlaksanaan strategi ini para guru menyatakan bahwa kepala Raudlatul Athfal Sabilurrosyad sangat konsisten dalam memberikan

pengawasan dan pendampingan sedangkan berkaitan dengan faktor penghambat dari pelaksanaan strategi kepala Raudlatul Athfal Sabilurrosyad untuk meningkatkan kompetensi keagamaan peserta didik tidak lain hanya kendala teknis yang sangat eksidental semisal kepala Raudlatul Athfal Sabilurrosyad mengalami musibah sakit sehingga tidak dapat hadir di Raudlatul Athfal Sabilurrosyad untuk melakukan pengawasan dan pendampingan. (Guru Raudlatul Athfal Sabilurrosyad, 2022) Mendapati kenyataan ini maka tidak disangsikan lagi bahwa strategi kepemimpinan kepala Raudlatul Athfal Sabilurrosyad untuk meningkatkan kompetensi keagamaan peserta didik di lembaga pendidikannya berjalan dengan baik hal ini linier dengan makna manajemen strategi yaitu, implementasi strategi menggambarkan cara mencapai tujuan yang telah dirumuskan oleh organisasi atau lembaga. (Taufiqurrohmah, 2016) Oleh karena itu sebagai seorang pimpinan/ manajer, ada tugas besar yang diemban yakni: 1) Proses implementasi ini harus benar-benar dilaksanakan dengan sebaik mungkin, agar apa yang diformulasikan sebelumnya terlaksana dengan baik dan sesuai dengan apa yang diharapkan, dan 2) Memanfaatkan semua sumber daya untuk mendukung terlaksananya semua formulasi strategi yang telah ditetapkan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi kepemimpinan kepala Raudlatul Athfal Sabilurrosyad untuk meningkatkan kompetensi keagamaan peserta didik yaitu diantaranya, 1) Memberi pengertian pada semua guru akan peran penting dan tanggungjawab mereka dalam keberhasilan mencapai tujuan penguatan kompetensi keagamaan pada peserta didik, 2) Melakukan kerja sama dengan wali peserta didik dalam hal penguatan kompetensi keagamaan pada peserta didik, 3) Membuat program pelatihan guru dalam rangka penguatan kompetensi guru mulai dari kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesionalitasnya, dan 4) Melakukan kontroling keterlaksanaan tanggungjawab

guru, keterjalinan kerjasama guru dan wali peserta didik serta evaluasi program pelatihan peningkatan kompetensi mengajar guru.

Adapun faktor pendukung dan penghambat keterlaksanaan strategi kepemimpinan untuk meningkatkan kompetensi keagamaan peserta didik di Raudlatul Athfal Sabilurrosyad yaitu 1) Sebagai faktor pendukung mengindikasikan semua kebijakan kepala Raudlatul Athfal Sabilurrosyad dalam memilih strategi kepemimpinan dan mengeksekusinya untuk meningkatkan kompetensi keagamaan peserta didik dapat terlaksana dengan baik karena kebijakan yang disepakati memperoleh dukungan dari segenap elemen Raudlatul Athfal Sabilurrosyad baik dari guru, staf maupun wali peserta didik, dan 2) Faktor penghambat keterlaksanaan strategi kepemimpinan kepala Raudlatul Athfal Sabilurrosyad untuk meningkatkan kompetensi keagamaan peserta didik yakni lebih kepada kendala teknis kecil seperti terdapat guru, staf dan wali peserta didik dalam mengikuti instruksi kebijakan di Raudlatul Athfal Sabilurrosyad sehingga mengetahui keadaan tersebut mampu diatasi dengan segera oleh kepala Raudlatul Athfal Sabilurrosyad.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Akhmadi. (2019). Moderasi Beragama dalam Keragaman Indonesia. *Jurnal Diklat Keagamaan*, 13(2), 49.
- Guru Raudlatul Athfal Sabilurrosyad. (2022). *Observasi dan wawancara*.
- Hajaroh, M., Rukiyati, Purwastuti, L. A., & Saptono, B. (2017). *Analisis Kebijakan Sekolah Ramah Anak di Kawasan Pesisir Wisata*. CV. Andi.
- Hidayat, A. (2015). Pendidikan Islam dan Lingkungan Hidup. *Jurnal Pendidikan Islam*, IV(2), 2356–3877. <https://doi.org/10.14421/jpi.2015.42.373-389>
- Kepala Raudlatul Athfal Sabilurrosyad. (2022). *Observasi dan wawancara*.
- Kevin L. Sanzo, S. & J. C. (2010). Leadership practices of successful middle school principals. *Journal of Educational Administration*, 41.
- Lexy J. Moleong. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Lukman Hakim. (2012). Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam pembentukan Sikap dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Muttaqin Kota Tasikmalaya. *Jurnal Pendidikan Agama Islam – Ta'lim*, 10(1), 69.
- Mansur. (2001). *Diskurnas Pendidikan Islam*. Global Pustaka Utama.
- Menteri Pendidikan Nasional. (2007). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional.Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah* (p. 13). Menteri Pendidikan Nasional.

- Muhyidin Albarobis. (2012). *Kepemimpinan Pendidikan*. Insan Madani.
- Rahmat. (2017). Pendidikan Agama Islam Multidisipliner Telaah Teori dan Praktik Pengembangan PAI di Sekolah dan Perguruan Tinggi. In Fathorrazi (Ed.), *LKiS* (1st ed., Vol. 1). LKiS. https://www.google.co.id/books/edition/_/3NrrDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=0
- Rahmat. (2021). *Sistem Pembelajaran Islam Abad 21* (1st ed.). https://books.google.co.id/books?id=cCVpEAAAQBAJ&lr=&hl=id&source=gbs_navlinks_s
- Rahmat. (2022a). Strategi Langsung dan Tidak Langsung Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 85-97. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.34005/tahdzib.v5i2.2261>
- Rahmat. (2022b). Teknik Cerita dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Tafsir Isra'iliyyat. *AJMIE: Alhikam Journal of Multidisciplinary Islamic Education*, 1(1), 15-25. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.32478/ajmie.v1i1.1216>
- Ria Rahmatul Istiqomah dkk. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif Penulis*. Pustaka Ilmu.
- Rochma Ayu Kartika. (2016). *Konstruksi Sosial Siswa Terhadap Prestasi Non Akademik (Studi Pada Siswa Berprestasi di SMA Negeri 5 Surabaya)*. Universitas Airlangga.
- Shobri, M. (2021). Strategi dan Dampak Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa. *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman*, 7(2), 285-297.
- Sri Wahyuningsih. (2013). *Metode Penelitian StudinKasus (Konsep, Teori Pendekatan Psikologi Komunikasi, Dan Contoh Penelitiannya)*. UTM Press.
- Sudarwan Danim. (2010). *Kepemimpinan Pendidikan*. Alfabeta.
- Sugiono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan PendekatanKuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Taufiqurrohman. (2016). *Manajemen strategik*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama.
- Thoha, M. (2013). *Kepemimpinan Dalam Manajemen* (1st ed.). PT. Raja Grafindo Persada.
- Ulil Multazam. (2017). Kepemimpinan Dan Budaya Akademik Di Perguruan Tinggi. *P ISSN : 2502-4035 E ISSN : 2354-6301, VII(2)*, 128-134.
- Yasmin, Martinis, dan J. S. S. (2010). *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini PAUD* (13th ed.). GP Press.